

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam melimpah, Salah satu subsektor yang memiliki basis sumber daya alam adalah sektor pertanian. Subsektor perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan salah satu subsektor yang berperan dalam pembangunan ekonomi. Subsektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perekonomian di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat, seiring dengan berjalannya IPTEK yang begitu cepat setiap tahunnya, persaingan antar perusahaan semakin ketat, adanya persaingan antar perusahaan membuat setiap perusahaan harus cermat dalam memilih dan menentukan tata letak pabrik secara tepat terutama pada layout produksi agar perusahaan tetap bertahan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. setiap perusahaan pasti ingin mencapai tujuan akhir yakni memperoleh laba atau keuntungan.

Tata letak merupakan hal penting yang memiliki banyak dampak strategis bagi perusahaan, tata letak mempengaruhi perusahaan dari segi kapasitas, proses, fleksibilitas, biaya, kualitas, lingkungan kerja, dan lain sebagainya. Tata letak yang baik akan memberikan aliran yang efisien, jarak pemindahan bahan yang lebih pendek, waktu transportasi yang singkat serta pemindahan bahan yang minimum. Dalam dunia manufaktur, tata letak akan terlihat lebih bila dikaitkan dengan kegiatan yang berlangsung diperusahaan. Salah satunya adalah pada proses produksi, salah satu yang ada di dalamnya adalah masalah waktu dan kelelahan pekerja. Dengan adanya penerapan tata letak pabrik yang baik, maka akan dapat menekan waktu dan biaya yang di butuhkan dalam suatu produksi dan tenaga yang harus dikeluarkan oleh pekerja. Untuk memperoleh kelancaran selama proses produksi maka penentuan tata letak atau layout pabrik dan pelaksanaan produksi yang baik harus menjadi faktor penting untuk diperhatikan. Proses kelancaran produksi dapat terjadi apabila perusahaan mampu melakukan proses produksi secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh kelancaran selama proses produksi maka penentuan tata letak atau layout pabrik dan penjadwalan produksi yang baik menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan. Proses kelancaran produksi dapat terjadi apabila perusahaan mampu melakukan proses produksi secara efektif dan efisien. Efisiensi produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan perusahaan dalam meminimalkan waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan produksi. Dibidang manapun perencanaan penempatan layout pabrik dan

penjadwalan produksi menjadi hal yang sangat mendasar dan suatu hal yang penting untuk diperhatikan karena menyangkut kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Menurut Wayan et al.(2022), Manajemen operasi adalah kegiatan ataupun suatu proses mengatur dan mengkoordinasi penggunaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien dalam upaya membuat produk dengan cara mentransformasi input (bahan) menjadi produk (output) ataupun menambah kegunaannya. Sedangkan menurut Putri and Ismanto (2019) manajemen operasional adalah bidang manajemen yang fokus pada produksi barang, serta menggunakan alat dan teknik khusus untuk memecahkan masalah produksi. Aripin and Ramdaniyah (2022), merupakan salah satu keputusan strategis operasional yang menentukan efisiensi operasi perusahaan dalam jangka panjang. Tata letak yang baik akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas perusahaan. Menurut Adiasa et al. (2020). Tata letak fasilitas dan penanganan bahan adalah salah satu industri yang dapat memengaruhi kinerja dalam suatu industri. Tata letak yang tidak tepat dapat menyebabkan waktu pemindahan bahan menjadi tidak efektif dan kurang dalam efisiensi kerja kegiatan dalam industri harus diatur dan didesain sehingga menciptakan kegiatan yang saling mendukung sesuai aliran bahan dan keterkaitan kegiatan produksi. Tata letak yang baik adalah tata letak yang mampu memanfaatkan ruang untuk proses secara efektif agar dapat meningkatkan kualitas ruang serta meminimalkan biaya penanganan bahan.

Menurut Putri, Bahas, and Yamit (2022), penjadwalan (Scheduling) merupakan gambaran waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan memperhatikan faktor-faktor seperti syarat-syarat tugas, perkiraan permintaan, dan kapasitas yang tersedia. Scheduling yang dilakukan bukan hanya sekedar daftar operasi saja namun dapat berisi informasi mengenai beberapa kegiatan operasi yang mungkin proses pengerjaannya dilakukan diwaktu yang bersamaan. Dalam penjadwalan tugas manajer adalah menyusun atau memutuskan beberapa lama waktu yang diperlukan untuk setiap kegiatan produksi dan menghitung berapa banyak karyawan atau orang serta bahan baku yang diperlukan pada setiap tahapan proses produksi. Proses penjadwalan produksi merupakan hal yang perlu diperhatikan karena apabila penjadwalan yang dilakukan mampu diandalkan dengan baik maka kelancaran proses produksi akan tercipta dan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Utomo et al. (2022), Layout adalah satu dari beberapa keputusan kunci yang menentukan efisiensi operasional perusahaan dalam jangka waktu yang relatif panjang Layout memiliki dampak strategis karena layout mampu membangun prioritas kompetitif (kemampuan perusahaan yang berhubungan dengan kapasitas, proses, fleksibilitas dan biaya). Layout yang

efektif dapat membantu perusahaan atau organisasi untuk memperoleh strategi yang mendukung tercapainya diferensiasi dan terciptanya biaya produksi yang rendah. Diferensiasi yang dimaksud adalah kemampuan produksi dalam penyortiran produk yang cepat dan akurat. Maka dari itu maka penentuan layout pabrik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh manajer agar tujuan perusahaan dapat segera tercapai. Menurut Hadiguna (2008) dalam Utari, Hasibuan, and Nasution (2020), pengaturan tersebut akan memanfaatkan luas area untuk menempatkan mesin atau fasilitas penunjang produksi lainnya, kelancaran gerak perpindahan material baik bersifat temporer maupun permanen, personal pekerja dan lain sebagainya. Dalam tata letak pabrik terdapat 2 (dua hal yang harus diperhatikan yaitu pengaturan mesin dan pengaturan departemen dalam pabrik). Dengan adanya perencanaan tata letak pabrik yang baik, maka gerakan bolak-balik (Back Tracking), jarak momen perpindahan material dan biaya material handling dapat diinimumkan. Kaizen merupakan alat pemersatu filsafat, sistem dan alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan di Jepang selama 30 tahun pada suatu perusahaan untuk berbuat lebih baik lagi. Kaizen memecahkan masalah dengan membentuk kebudayaan perusahaan dimana setiap orang dapat mengajukan masalah dengan bebas.

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa negara penyedia lapangan kerja, memelihara konservasi lingkungan, sumber bahan baku industri makanan dan minuman, serta sumber pendapatan petani. Pengendalian yang baik dari suatu bentuk proses produksi dari pengolahan biji kopi akan menghasilkan olahan kopi yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Indonesia sendiri sebagai salah satu negara besar penghasil kopi telah memperhitungkan hal tersebut dalam tindakan bisnisnya untuk menjadi lebih baik lagi. Produsen kopi Indonesia telah diakui dan mendapatkan peringkat 4 dalam 5 peringkat produsen kopi tersebar di dunia.

Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember merupakan salah satu badan usaha milik daerah (BUMD) Pemerintah kabupaten Jember yang bergerak di bidang agroindustri perkebunan PDP Kahyangan Jember telah beroperasi sejak tahun 1969 yang mempunyai visi mewujudkan perusahaan daerah perkebunan yang berdaya saing dan terpercaya. Kemampuan untuk bersaing perlu ditumbuhkan mengingat banyak perusahaan daerah milik pemerintah mempunyai kinerja yang kurang baik dan daya saing yang terendah. PDP Kahyangan jember sebagai BUMD dibentuk berdasarkan peraturan Daerah (Perda) No 1 Tahun 1969 tentang pendirian perusahaan daerah perkebunan, dengan mengacu pada undang

undang Nomor 5 1962 tentang perusahaan Perusahaan Daerah. Perda Nomor 1 Tahun 1969 teh mengalami 3 (tiga) kali perubahan yaitu perubahan pertama perda Nomor 15 tahun 1989, perubahan kedua Perda Nomor 7 Tahun 1997 kemudian di rubah lagi menjadi Perda Nomor 2 tahun 2012. Pada perubahan ini materi perubahannya lebih luas antara lain mengatur tentang pengangkatan Direksi melalui Mekanisme fit and proper test, komposisi bahan pengawas dan memperluas cakupan usaha bidang perusahaan. Dan terjadi perubahan kembali menjadi Perda Nomor 5 tahun 2020 yaitu mengganti nama menjadi Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Maksud dan tujuan perusahaan didirikan yaitu, Menjadi salah satu penyumbang sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), Menciptakan lapangan kerja sebagai penopang pengembangan ekonomi serta sumber pendapatan masyarakat daerah kebun, dan menjaga kelestarian sumber daya alam (Flora dan Fauna).

Besaran produksi kopi di Indonesia dalam lima tahun terakhir disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 1.1 Jumlah produksi Kopi Indonesia 2017-2021

Tahun	Jumlah Produksi (Ribuan Ton)
2017	716,1
2018	756
2019	752,5
2020	753,5
2021	774,6

Sumber : Badan Pusat Statisti (BPS), 2022

Tabel 1. 2 Tingkat Produksi dan Penjualan Kopi Sangrai Kahyangan Periode 2019-2021

Bulan	Jumlah Produksi (Kg)			Jumlah Penjualan (Kg)			Jumlah Selisih Produksi dan Penjualan (Kg)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Januari	5.139,25	1.892,00	2.065,94	3.261,25	2.475,95	2.003,50	1.878,00	-583,95	62,44

Februari	2.704,30	2.509,40	2.307,00	3.018,25	2.217,50	1.876,00	313,95	291,90	431,00
Maret	2.696,50	1.714,50	1.707,40	3.192,50	2.561,50	2.080,65	496,00	-847,00	373,25
April	4.242,00	3.138,00	2.090,80	3.784,25	2.502,00	1.816,25	457,75	636,00	274,55
Mei	2.594,00	1.510,00	2.111,00	3.097,75	2.233,70	1.768,00	503,75	-723,70	343,00
Juni	2.345,00	2.155,00	1.537,00	1.885,50	1.867,25	2.308,95	459,50	287,75	771,95
Juli	2.546,00	2.395,00	2.045,97	2.910,25	2.417,75	2.123,47	-364,25	-22,75	-77,50
Agustus	3.351,62	2.411,50	1.980,00	3.067,75	2.129,75	1.588,00	283,87	281,75	392,00
September	2.014,25	2.775,80	1.916,00	2.704,00	2.556,50	1.851,25	-689,75	219,30	64,75
Oktober	3.986,75	993,25	2.175,00	2.985,25	2.209,50	1.834,50	1.001,50	1.216,25	340,50
November	2.118,00	2.620,00	1.098,00	2.669,75	2.601,00	1.926,45	551,75	19,00	828,45
Desember	3.409,50	2.100,00	2.056,00	2.951,25	2.277,50	2.443,20	458,25	-177,50	387,20
Jumlah	37.147,17	26.214,45	23.090,11	35.527,75	28.049,90	23.620,22	1.619,42	1.835,45	530,11

Berdasarkan tabel diatas menunjukan tingkat produksi dan permintaan Kopi Sangrai Kahyangan setiap bulannya. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Tingkat produksi

sepanjang tahun 2019 mencapai 37.147,17 kg dengan tingkat penjualan sebesar 35.527,75 kg, dan selisih 1.619,42 kg. Tahun 2020 tingkat produksi mencapai 26.214,45 kg dengan tingkat penjualan sebesar 28.049,90 kg, dan selisih -1.835,45. Kemudian di tahun 2021 jumlah produksi mencapai 23,090,11 kg dengan tingkat penjualan 23.620,22 kg, dan selisih -530,11 kg.

Tabel 1. 3 Tingkat Produksi dan Penjualan Kopi Sangrai Periode 2022

Bulan	Jumlah Produksi	Jumlah Penjualan	Selisih
Januari	1.596,00	1.306,50	289,50
Februari	2.863,50	1.932,50	931,00
Maret	1.532,00	2.045,50	-513,50
April	1.870,50	1.785,50	85,00
Mei	1.912,00	1.771,94	140,06
Juni	1.385,00	2.119,00	-734,00
Juli	2.818,50	2.324,50	494,00
Agustus	1.671,10	1.759,50	-88,40
Sepember	3.162,50	2.139,00	1.023,50
Oktober	2.141,00	2.032,50	108,50
November	2.940,00	2.740,50	199,50
Desember	1.615,00	2.083,00	-468,00
Jumlah	25.507,10	24.039,94	1.467,16

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat produksi dan permintaan Kopi Sangrai Kahyangan setiap bulannya. Pada tahun 2022 tingkat produksi mencapai 25.507,10 kg dengan tingkat penjualan sebesar 24.039,94 kg, dan selisih 1.467,16 kg. Artinya ditahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah permintaan dari konsumen sudah terpenuhi.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan kopi di Indonesia mengalami naik turun. Pada tahun 2017 jumlah produksi kopi yang dihasilkan sebesar 716,1 ribu ton. Pada tahun 2018 jumlah produksi kopi yang dihasilkan sebesar 756 ribu ton. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yakni produksi kopi sebesar 752,5 ribu ton. Pada tahun 2020 jumlah produksi kopi yang dihasilkan sebesar 753,5 ribu ton dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan yakni jumlah produksi kopi yang dihasilkan sebesar 774,6 ribu ton. Industri kopidalam negeri tidak hanya mengandalkan bahan baku berupa biji kopi tetapi juga pada

bentuk olahan untuk menambah nilai dan meningkatkan daya saing, yang akan meningkatkan konsumsi dalam negeri.

Untuk memperoleh kelancaran selama proses produksi maka penentuan tata letak atau layout pabrik dan pelaksanaan produksi yang baik harus menjadi faktor penting untuk diperhatikan. Proses kelancaran produksi dapat terjadi apabila perusahaan mampu melakukan proses produksi secara efektif dan efisien. Dengan kurangnya penjadwalan yang teratur dan analisa layout yang harus di perbaiki lagi supaya bisa untuk mncapai tujuan dari proses produksi perusahaan yang diinginkan peneliti mengambil permasalahan yaitu Analisis Pengaruh *Layout* Pabrik Dan Penjadwalan Produksi Terhadap Kelancaran Produksi Pada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember dengan tujuan untuk meilai apakah layout pabrik dan penjadwalan produksi yang ada di Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember apakah mampu untuk memberikan kelancaran pada proses produksi pada perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penetapan *layout* pabrik berpengaruh terhadap Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember untuk kelancaran proses produksi ?
2. Apakah penjadwalan produksi berpengaruh terhadap Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember untuk pelaksanaan proses produksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai analisis pengaruh *layout* pabrik dan penjadwalan produksi terhadap kelancaran produksi pada perusahaan umum daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah penetapan *layout* pabrik yang dilakukan dilakukan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember mampu meningkatkan kelancaran proses produksi.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjadwalan produksi yang dilakukan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember terhadap kelancaran proses produksi pada perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah secara bijaksana dan lebih lanjut terutama mengenai masalah *layout* pabrik dan penjadwalan. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya Perencanaan layout proses produksi.

2. Bagi akademisi

- a. Memperkaya temuan temuan riset dibidang manajemen produksi.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan yang berkenaan dengan pengawasan produksi.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan melakukan penelitian lanjutan atau penelitian sejenis dimasa akan datang.

3. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat sebelumnya, Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan agar penjadwalan perusahaan berjalan efektif dan efisien dengan biaya yang minimum, dan juga Harapannya dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan perbandingan untuk penelitian mendatang dalam perspektif yang berbeda, serta diharapkan berguna sebagai tambahan ilmu bagi kalangan akademis lain untuk menambah ilmu pengetahuan.